

MITOS DAN KEKUASAAN STUDI KASUS HEGEMONI NGALAP BERKAH GUNUNG KEMUKUS TERHADAP PENCARIAN KEKUASAAN

Indah Ambar Sari¹⁾, Muhammad Ali Azhar²⁾, Tedi Erviantono³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: indahambarsari0@gmail.com¹, aliazhar23mr@yahoo.co.id², erviantono2@yahoo.com³

ABSTRACT

This study was conducted to determine how Ngalap Berkah Ritual affect the ruling elite in finding and maintaining power. Ngalap Berkah Ritual is a ritual performed by kejawen Kemukus Mountains and surrounding communities. Pilgrims perform the ritual on Friday evenings and Friday Pon. Rituals performed in the tomb of Prince Samudro, pilgrims perform the ritual with the aim to seek blessings. This study uses qualitative research with the primary data source, the data obtained from the experts, in this study is the caretaker of the tomb of Prince Samudro. The technique of collecting data through observation, depth interviews and documentation. Then the data were analyzed descriptively qualitative. Using the theory of myth revealed by Barthes and is supported by the theory of Foucault's theory of hegemony and Theory Simotika. This study resulted in the following findings, namely the influence Ngalap Berkah Ritual of the ruling elite in finding and maintaining power. Caretaker searches hegemonic power by using symbols in doing Ngalap Berkah Ritual. Caretaker in control in Ngalap Berkah Ritual ruling leads to successful candidates. Most perpetrators of rituals that come to Mount Kemukus successful, it can be seen from the celebration of the success of power-seekers who come to Mount Kemukus. Authors analyzed that the influence of hegemony Caretaker Mount Kemukus greatly influences the success of search power of the ruling elite.

Keywords : Ritual, Ngalap Berkah Politics, Power

PENDAHULUAN

Pada era yang modern ini masyarakat Jawa sangat mempertahankan budaya mereka. Pertama dari segi perilaku masyarakat jawa yang sangat mempertahankan hidup filsafat mereka dalam hal ini yang biasa disebut dengan kejawen. Kejawen merupakan pemikiran yang termasuk dalam sebuah tradisi jawa yang berakar dari dalam, yang terutama diilhami oleh pemikiran Hindu - Budha. (Niels Muder, 1999:46). Dalam semua aspek dan perilaku,

baik tindakan maupun bicara, masyarakat Jawa selalu menggunakan perhitungan, cara atau perbuatan yang benar, agar sukses mencapai sebuah tujuan.

Tirakat memiliki makna mengasingkan diri ke sebuah tempat yang lebih sunyi, masyarakat Jawa memaknai tirakat sebagai upaya batiniah dengan cara tertentu untuk mendekatkan diri kepada Tuhan agar keinginannya bisa terkabul. Dalam sebuah kehidupan sehari - hari tirakat

bisa dilakukan secara individu ataupun secara berkelompok serta dapat dilakukan di tempat - tempat yang lebih sunyi. Salah satu tirakat juga mengharuskan seseorang untuk melakukan ritual ditempat yang sepi. Jenis ritual ini juga beragam misalnya dengan berendam disungai, duduk berdiam di sebuah makam kramat maupun bersila atau bersemedi di bawah pohon besar. Seseorang melakukan tirakat jika memiliki suatu keinginan, misalnya jika ingin menjadi pemimpin seperti menjadi Kepala Desa, Bupati maupun Walikota.

Gunung Kemukus merupakan gunung yang berada di Kabupaten Sragen Jawa Tengah dan merupakan salah satu wisata religi yang terkenal karena menawarkan sebuah tempat ritual yang didalamnya memuat tradisi - tradisi dari legenda masyarakat setempat. Banyak cerita legenda Jawa yang menggambarkan bahwa pemenuhan harapan orang kejawaen tidak cukup hanya dengan buah kerja dan berdoa, harus ada upaya lainnya yang harus dilakukan yaitu dengan sebuah ritual yang dilaksanakan masyarakat dengan kepercayaan mereka terhadap berbagai mitos dan sejarah tempat kramat yang berkembang.

Wisata religi ini memiliki daya tarik tersendiri bagi para penikmatnya. Di Gunung Kemukus wisata religi yang terkenal adalah wisata Makam seorang Pangeran yang bernama Samudro. Pangeran Samudro merupakan salah satu anak dari Raja pada

masa kerajaan Majapahit dan murid dari Sultan Demak yang berperan menyebarkan agama Islam di Jawa. Pangeran Samudro merupakan seorang muallaf yang diajak ke Demak oleh ibunya yaitu Dewi Roro Ondo, selesai berguru, sang pangeran Samudro pulang dari Demak, sesampainya di Sumberlawang di Daerah Gunung Kemukus dan menyebarkan agama Islam beliau juga meninggal dunia. Mengetahui anaknya meninggal ibunya kemudian menyusul, sesampainya disana ibu dari Pangeran Samudro ikut meninggal kemudian dimakamkan menjadi satu. Karena hal itu pula menjadikan Pangeran Samudro sangat disegani dan dihormati oleh masyarakat. Hingga saat ini makam Pangeran Samudro masih sangat banyak diziarahi oleh masyarakat, peziarah juga biasa datang pada saat malam Jumat Pon karena bertepatan dengan meninggalnya Pangeran Samudro.

Orang Jawa juga mempunyai suatu pandangan tersendiri bahwa makam tersebut dianggap sangat kramat, hal ini terjadi karena makam tersebut juga memiliki nilai khusus yang bagi orang percaya yang bersangkutan dan jiwa orang yang sudah meninggal dianggap dapat dimintai sebuah berkah atau pertolongan bagi keluarganya yang memintanya dan masih hidup. Seiring dengan pesat perkembangan zaman persepsi ziarah telah berubah, peziarah yang datang ke makam Pangeran Samudro bukan hanya untuk mendoakan sang Pangeran Samudro akan tetapi juga peziarah *ngalap berkah*.

Tradisi Jawa yang sering berorientasi kini telah memudar, hal ini dikarenakan adanya persepsi negatif mengenai ritual atau wisata religi di objek Gunung Kemukus. Persepsi negatif tersebut muncul di kalangan masyarakat atau peziarah yang datang ke makam Pangeran Samudro untuk meminta berkah atau ngalap berkah dengan cara memohon kemudahan dan kelancaran untuk mempertahankan suatu jabatan maupun juga untuk mendapat kesuksesan, dengan cara harus menjalani ritual hubungan intim dengan bukan pasangan sebanyak tujuh kali berturut - turut dengan orang yang sama.

Ritual menyimpang ini muncul dikarenakan makam Pangeran Samudro dijadikan satu dengan makam Ibu nya. Hal ini menimbulkan persepsi negatif bagi peziarah. Berdasarkan pengamatan peneliti di Gunung Kemukus adalah tempat mencari kekuasaan ataupun kesuksesan, hal ini dibuktikan dengan adanya salah seorang pengunjung yang datang kesana karena tertarik untuk mempertahankan jabatannya dikantor, hal yang melatarbelakangi pengunjung ini datang adalah mereka yang terinspirasi oleh tetangganya yang sudah membuktikan kebenaran ritual tersebut.

Dari buah cerita masyarakat yang berkembang Ritual ngalap berkah setiap malam Jumat Pon sangat dapat membantu seseorang untuk mempertahankan suatu

jabatan maupun dalam usaha untuk memperolehnya. Hal ini merupakan ritual mistik yang dilakukan oleh masyarakat Jawa untuk memperoleh apa yang mereka inginkan. Menurut masyarakat juga yang tinggal di Kawasan Gunung Kemukus motif kedatangan mereka adalah untuk berziarah dan ngalap berkah di makam Pangeran Samudro. Masyarakat juga diperbolehkan berziarah akan tetapi yang terjadi saat ini di masyarakat Gunung Kemukus sebaliknya yaitu menjadikan ziarah menjadi tempat yang negatif, hal ini terjadi karena tradisi yang berkembang disertai dengan mitos adanya nilai - nilai mistik dari Gunung Kemukus.

Dalam studi ini peneliti melihat adanya fenomena menarik di Lokasi Objek Wisata Gunung Kemukus. Apabila ditinjau dari segi pariwisata Gunung Kemukus juga hanya merupakan sebuah bukit dengan ditumbuhi pepohonan yang membuatnya tampak rindang dan sejuk, kemudian pada puncak bukit tersebut terdapat sebuah makam Pangeran Samudro. Dari atas bukit tersebut dapat dilihat sungai atau danau yang merupakan luapan dari waduk Kedung Ombo, nampak seolah - olah membelah wilayah ini, sehingga bila seseorang datang dari wilayah Barong harus menyeberang sebuah danau tersebut untuk dapat sampai di Gunung Kemukus.

Keberadaan Gunung Kemukus ternyata amat sangat penting dan berarti bagi

sebagian orang yang memiliki kepercayaan terhadap roh leluhurnya untuk mendapatkan berkah, memperoleh kekuasaan, keselamatan, kekayaan, kemakmuran bahkan masalah jodoh. Di Gunung Kemukus juga ini ada satu tempat khusus berupa pendopo yang di dalamnya ada beberapa makam tokoh masyarakat Jawa. Salah satunya adalah makam sang Pangeran Samodra.

Bertolak dari permasalahan di atas maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti objek wisata Gunung Kemukus terutama dari perilaku para wisatawan yang berkunjung untuk melakukan ritual ngalap berkah. Mempertimbangkan fenomena di atas maka peneliti merasa perlu untuk mengetahui lebih lanjut lagi bagaimana perilaku wisatawan Gunung Kemukus untuk melakukan Ritual ngalap berkah guna mendapatkan apa yang mereka inginkan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Hegemoni

Menurut Gramsci teori ini digunakan untuk menunjukkan suatu dominasi dan sebuah sudut pandangan hidup yang dominan, yang juga di dalamnya terdapat sebuah konsep tentang kenyataan yang disebarluaskan bagi masyarakat ataupun perseorangan. Berdasarkan pemikiran dari Gramsci sendiri dapat dijelaskan bahwa hegemoni merupakan suatu kekuasaan atau dominasi atas nilai - nilai kehidupan, norma,

maupun juga kebudayaan kelompok masyarakat yang akhirnya berubah menjadi sebuah doktrin.

Teori Semiotik Pragmatik

Semiotik Pragmatik adalah teori tentang pemberian tanda. Teori ini juga menguraikan tentang asal - usul tanda, kegunaan tanda dan juga kegunaan tanda oleh yang menerapkannya dan efek tanda bagi yang menginterpretasikannya.

Teori Kekuasaan

Teori kekuasaan yang diungkapkan oleh M. Foucault adalah kekuasaan dan pengetahuan yang memiliki hubungan timbal balik. Penyelenggaraan kekuasaan terus menerus menciptakan entitas pengetahuan, begitupun juga sebaliknya, penyelenggaraan pengetahuan akan menimbulkan efek bagi kekuasaan.

Teori Mitos

1. Kutipan Barthes dalam bukunya *mythologies* (1957) mitos adalah bagian penting sebuah ideologi. Mitos bermula dari konotasi yang telah menetap di masyarakat. Sehingga pesan yang didapat dari mitos tersebut sudah tidak lagi dipertanyakan di masyarakat. Mitos itu sendiri adalah buah konotasi yang telah berbudaya. Sebuah mitos dapat menjadi sebuah ideologi atau menjadi sebuah paradigma ketika sudah berakar

lama, digunakan sebagai acuan hidup dan menyentuh ranah norma - norma sosial dan yang berlaku dimasyarakat.

2. Menurut Bascom mitos adalah cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh sang empunya cerita. Mitos tokohnya bisa para dewa atau makhluk setengah dewa. Peristiwa terjadi di dunia lain dan terjadi dimasa lampau. Karena itu ada tokoh dalam mitos yang menjadi pujaan yang dipuji dan ditakuti. Contohnya orang yang ngalap berkah di makam kramat dengan memberikan sesaji beranggapan pasti keinginannya akan dapat terkabul hal ini sesuai dengan petunjuk sang Juru Kunci Gunung Kemukus. Berdasarkan teori yang digunakan penulis yakni teori hegemoni, teori simiotik, teori kekuasaan dan teori magis keempat teori ini saling berkesinambungan. Teori hegemoni di perankan oleh Juru Kunci hal ini di tandai dengan adanya pengaruh yang kuat dari Juru Kunci kepada pelaku ritual untuk melakukan tata cara ritual di Gunung Kemukus. Teori Simiotik dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis simbol-simbol yang digunakan yang digunakan dalam proses ritual di Gunung Kemukus. Teori kekuasaan di terapkan pada perilaku Juru Kunci dalam mengarahkan pelaku ritual, dimana Juru Kunci sebagai pemegang kuasa penuh atas keberhasilan sebuah ritual di Gunung Kemukus.

Dari penjelasan diatas penulis memiliki pemikiran yang sama dengan keempat teori diatas. Magis itu dibangun berdasarkan asumsi bahwa ketika satu ritual dilakukan secara tepat, maka akibat yang ditimbulkan juga akan terwujud seperti yang diharapkan . Hal ini sesuai dengan fenomena yang terjadi di Gunung Kemukus, Anggota DPR, DPRD serta Kepala Desa melakukan ritual laku (ngalap berkah) untuk meraih ataupun mempertahankan kekuasaannya dengan mempercayai mitos dan kekuatan magis yang berkembang dimasyarakat.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini juga menjelaskan, mendeskripsikan, menyelidiki dan memahami secara empiris tentang Mitos Dan Kekuasaan Studi Kasus Hegemoni Ngalap Berkah Gunung Kemukus Terhadap Pencarian Kekuasaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumen. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampling yakni *purposive sampling*. Penelitian ini berlokasi di Desa Pendem, kecamatan Sumberlawang Kabupaten Sragen Jawa Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Ritual Ngalap Berkah

Ritual ngalap berkah bermula sejak ratusan tahun yang lalu bermula dari seseorang yang berziarah kemudain berlanjut hingga sekarang. Hal ini dikemukakan oleh juru kunci Gunung Kemukus. Seiring dengan perkembangan zaman sendiri masyarakat berdatangan ke Gunung Kemukus untuk melakukan ziarah kubur di makam Pangeran Samudro, mereka yang berdatangan tidak hanya untuk mencari berkah saja, ada juga yang memiliki keinginan untuk menjadi seorang pemimpin bahkan juga untuk menjadi kaya. Seiring dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat mereka dapat memahami perkembangan yang terjadi di Gunung Kemukus dari dampak positif dan negatif yang ditimbulkan. Berikut adalah dampak yang ditimbulkan.

a. Dalam Persepsi positif masyarakat tentang ritual Ngalap Berkah pada objek wisata Gunung Kemukus Kabupaten Sragen Masyarakat sekitar objek wisata Gunung Kemukus menganggap jika ritual Ngalap Berkah yang dilakukan di Makam Pangeran Samudro tidak memberikan dampak negatif atau buruk sama sekali, tetapi sebaliknya memberikan pengaruh yang baik bagi masyarakat. Karena dengan adanya para peziarah mereka mendapatkan penghasilan lebih, 7 hal tersebut karena

masyarakat sekitar objek wisata Gunung Kemukus banyak yang membuka usaha seperti rumah makan, penginapan sederhana, jasa penitipan motor dan mobil, penjual bunga, dan lain sebagainya. Selain itu juga tata cara ritual yang dilakukan di Makam Pangeran Samudro juga dianggap tidak melanggar dari norma - norma masyarakat. Ritual yang dilakukan juga sama dalam hal berziarah di Makam Wali atau Sunan, tidak ada dan tidak membenarkan adanya hubungan intim dalam ritual Ngalap Berkah di objek wisata Gunung Kemukus Kabupaten Sragen. Persepsi positif dari masyarakat juga karena latar belakang Pangeran Samudro yang merupakan anak dari Kerajaan Majapahit dan murid dari Sultan Demak. Pangeran Samudro sangat diteladani dan disegani oleh masyarakat karena telah mengajarkan agama Islam.

b. Persepsi negatif masyarakat muncul karena ritual Ngalap Berkah pada objek wisata Gunung Kemukus Kabupaten Sragen Masyarakat juga menganggap ritual Ngalap Berkah merupakan hal negatif karena seharusnya jika seseorang tersebut memiliki keinginan dan kemudahan, harusnya memohon langsung kepada Tuhan. Bukan datang ke tempat atau orang yang dianggap memiliki keberkahan yang kemudian memohon

pada suatu tempat atau benda. Agama Islam jelas melarang hal tersebut karena itu disebut dengan musrik dan menyekutukan Tuhan.

Sejarah Gunung Kemukus

Penamaan Gunung Kemukus juga tidak lepas dari cerita sang Pangeran Samudro, kepergian Pangeran Samudro yang membawa misi perdamaian sangat diharapkan kembali oleh Raden Patah selaku penguasa dikasultanan Demak - Bintaro. Tanpa diduga ajalpun menghampiri Pangeran Samudro. Pada awalnya keadaan dilokasi makam Pangeran Samudro sangatlah sepi dan jarang dijamah oleh orang - orang, hal ini dikarenakan letak makam Pangeran Samudro ditengah hutan blantara, serta banyak binatang buas di dalamnya. Seiring berjalannya waktu keadaanpun berubah setelah Gunung Kemukus dihuni oleh Penduduk. Kemudian diterangkan pada suatu masa diatas bukit tempat Pangeran Samudro dimakamkan, apabila menjelang musim hujan ataupun kemarau tampaklah kabut hitam seperti asap (kukus) oleh karena hal itulah penduduk setempat menyebut bikit tersebut Gunung Kemukus sampai saat ini.

Nama Gunung Kemukus tidak aneh dengan kebiasaan masyarakat Jawa yang masih percaya dengan mitos dan sebuah simbol. Kebiasaan orang Jawa dalam mengkap simbol yang diberikan alam merupakan interprestasi alamiah yang di

dapat dari sebuah kebiasaan. Misalkan saja ketika orang Jawa melihat kupu - kupu masuk didalam rumah, maka mereka menafsirkan akan ada tamu yang datang kerumah. Hal ini berangkat dari peristiwa - peristiwa yang berulang dan kemudian mereka simpulkan menjadi sebuah kebenaran.

Inti Ziarah Dimakam Pangeran Samudro

"Sing sopo duwe panjongko marang samubarang kang dikarepke bisane kelakon iku kudu sarono pawitan temen, mantep, ati kang suci, ojo slewang-sleweng, kudu mindeng marang kang katuju, cedhakno dhemene kaya dene yen arep nekani marang panggonane dhemenane"
(Kadjawen, Yogyakarta : Oktober 1934)

"Barang siapa berhasrat atau punya tujuan untuk hal yang dikehendaki maka untuk mencapainya harus dengan kesungguhan, mantap, dengan hati yang suci, jangan serong kanan / kiri harus konsentrasi pada yang dikehendaki / yang diinginkan, dekatkan keinginan, seakan-akan seperti menuju ke tempat kesayangannya / kesenangannya".

Akan tetapi pandangan atau pendapat tersebut tidaklah benar sepenuhnya dan perlu diluruskan. Munculnya pendapat tersebut berawal dari penafsiran pengertian kata "*dhemenan*". Pengertian kata

“*dhemenan*” dalam bahasa Jawa diartikan kekasih lain yang bukan isteri / suami sah (pasangan kumpul kebo), kekasih gelap, isteri/suami simpanan. Sehingga pengertiannya menjadi apabila ziarah ke Makam Pangeran Samudro harus membawa *dhemenan*.

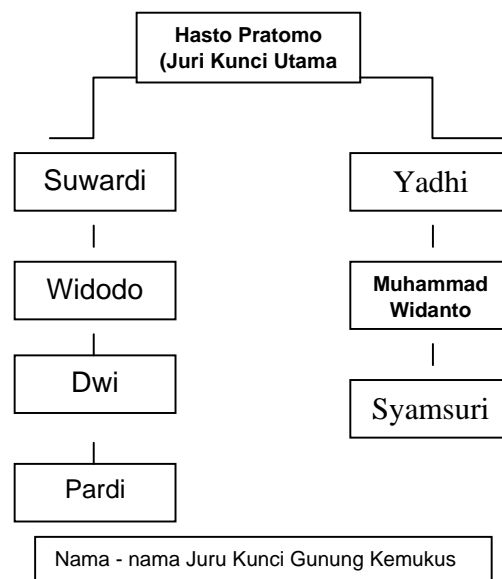
Arti sesungguhnya dari kata “*dhemenan*” dalam konteks naskah dalam bahasa Jawa tersebut adalah sebuah keinginan yang diidam-idamkan, cita-cita yang ingin segera terwujud/tercapai seperti seakan-akan ingin menemui kekasih. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa inti ziarah di Makam Pangeran Samudro di Gunung Kemukus adalah apabila punya kemauan, cita - cita yang ingin dicapai atau apabila menghadapi banyak rintangan yang menghalangi jalan untuk mencapai cita-cita/tujuan tersebut harus dilakukan dengan cara yang sungguh - sungguh, hati yang bersih suci dan konsentrasi pada cita - cita dan tujuan yang akan dicapai/dituju. Dengan demikian, terbukalah jalan untuk mencapai cita - cita dan tujuan tersebut dengan lebih mudah.

Analisis Hasil Temuan Penelitian

Kekuasaan Juru Kunci Gunung Kemukus

Juru Kunci Gunung Kemukus memiliki kekuasaan yang paling tinggi untuk memberikan kuasanya pada ritual yang dilakukan peziarah di makam Pangeran

Samudro. Sang Juru Kunci Gunung Kemukus terdiri dari delapan orang yang seluruhnya adalah keturunan dari Juru Kunci terdahulunya. Peran para Juru Kunci adalah mengarahkan peziarah untuk melakukan tata cara ritual, Juru Kunci juga memegang peranan atas keberhasilan sebuah ritual yang dilakukan oleh peziarah. Setiap peziarah yang datang selalu disambut oleh Juru Kunci kemudian peziarah ditanya apa keperluannya kemudian Juru Kunci mengarahkan tata cara ritual dengan menggunakan simbol - simbol. Peziarah juga meyakini peran Juru Kunci dalam hal ini dikarenakan sang Juru Kunci adalah orang yang memiliki ilmu kebatinan yang baik serta mereka adalah garis keturunan Juru Kunci terdahulu.



, bisnis klenik atau perdukunan serta ziarah kuburan kramat meningkat drastis. Hal ini dikarenakan rasa percaya diri seseorang tidaklah kuat. Para peziarah makam berkeyakinan dengan melakukan ziarah makam kramat apa yang menjadi keinginan mereka dapat terwujud.

Dalam Kitab *Negarakertagama* dikisahkan tentang bagaimana **Ritual Ziarah Makam Pangeran Samudro Di Gunung Kemukus**

Ritual di Gunung kemukus memang sudah ada lebih dari seratus tahun, dari sekian generasi banyak yang mempercayai tentang kebenaran ritual ini. Adapun tata cara pelaksanaan ritual ini adalah sebagai berikut.

a. Waktu Pelaksanaan

Setiap hari selalu ada pengunjung yang berziarah ke Makam Pangeran Samudro meskipun tidak terlalu banyak. Beberapa di antara mereka bahkan ada yang melakukan suatu pantangan / sesirih tertentu, misalnya melakukan pati geni selama beberapa hari di sana. Pertama setiap hari Kamis malam Jum'at jumlah pengunjung lebih banyak dari hari-hari biasa. Kedua setiap Kamis malam Jum'at Pon dan Kamis malam Jum'at Kliwon merupakan puncak kunjungan wisatawan / peziarah. Tidak kurang dari sekitar 10.000 pengunjung dari berbagai daerah di Jawa dan luar Jawa datang untuk berziarah di tempat ini.

Puncak kunjungan wisatawan / peziarah di Gunung Kemukus terjadi setiap

malam Ju'mat Pon di bulan Suro/Muharam. Pengunjung malam Jum'at Pon di bulan Suro/Muharam mencapai 15.000 orang dan pada malam Jum'at Kliwon di bulan Suro/Muharam mencapai 7.000 orang. Pada hari pertama di bulan Suro / Muharam diadakan ritual pencucian selambu makam Pangeran Samudro, yang biasa disebut dengan ritual Larab Slambu / Larab Langse, yang dilanjutkan dengan pentas wayang kulit semalam suntuk sebagai acara rutin tahunan di objek wisata ini.

Waktu yang tepat untuk berziarah menurut literatur yang ada dan tradisi masyarakat di sekitar Gunung Kemukus adalah hari Kamis malam Jum'at Pon. Hal ini bertolak dari kisah pada zaman kerajaan Demak.

Pengaruh Ritual Ngalap Berkah Terhadap Kelompok Elit Penguasa

Setiap hendak menjelang pemilihan kepala pemerintahaja besar Majapahit, Hayam Wuruk, mengelilingi negaranya dengan tiap kali ziarah ke candi-candi nenek moyangnya (yang titisan dewa-dewa). Disini kekuasaan raja besar itu dihubungkan dengan kekuatan yang bersifat transenden yang sedikit banyak mutlak. "Kekuatan manusia terbatas dan memerlukan kekuatan lain yang tidak terbatas".

Kekuasaan adalah kekuatan untuk memerintah banyak orang dengan tanggungjawabnya. Kekuasaan yang dimaksud adalah kekuasaan tersebut tidak

berasal dari diri manusia atau berasal dari rakyat seperti yang telah dipahami oleh masyarakat modern. Kekuasaan adalah berhunung dengan Tuhan. Kekuasaan manusia itu tergantung pada kekuasaan lain yang berasal dari luar manusia. Terlebih kekuasaan yang menentukan hajat orang banyak.

Hal ini membuktikan klenik sudah sangat mengakar dan mendarah daging dengan budaya Indonesia. Sebuah masalah yang dianggap berat memerlukan pertolongan dari alam transenden yang lebih mutlak. Hal ini membuat manusia akan lebih percaya diri untuk menghadapi sebuah masalah apabila telah sudah berkonsultasi dengan hal - hal yang magis.

Dasar klenik sesungguhnya religius namun hal ini dianggap sudah ketinggalan zaman. Manusia modern yang religius akan berdiam dirumah dan beribadah langsung berhungan dengan yang Maha Kuasa. Kekuatan transenden mutlak itu masih dipercayai dan dapat membantu menjalankan sebuah kekuasaan.

Akan tetapi tidak semua manusia juga religius dan tidak membutuhkan bantuan dari daya - daya mistik. Hal ini sudah lumrah terjadi di Indonesia. Dalam Kitab Arjuna Wiwahana juga dikisahkan tentang bagaimana Arjuna bertapa ditengah hutan untuk mencapai kekuasaan politik atas keluarga Kurawa. Politik dan spiritualitas berhubungan sangat erat,

Kajian ini telah menemukan bahwa elit penguasa menggunakan mistik Jawa. Dalam hal ini ritual ngalap berkah di Gunung Kemukus dalam kepemimpinan mereka.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, elit penguasa yang ingin melakukan ritual ini harus mensucikan diri di sendang ontrowulan dengan membawa bunga - bunga untuk di tabur, kemenyan dan juga botol untuk tempat air. Kemudian setelah bersuci pelaku ritual dapat naik ke makam untuk melakukan doa dan mengutarakan kepada juru kunci tentang apa yang menjadi keinginannya, dengan begitu juru kunci akan menjadi prantara doa si pelaku ritual ngalap berkah.

Simbol dalam melakukan ritual ini ada tiga yaitu bunga tabur, kemenyan dan air sendang. Bunga tabur memiliki makna karismatik seseorang, agar menjadi seorang pemimpin yang berkarisma dan berwibawa disimbolkan dengan bunga yang berbau harum. Kemudian makna dari kemenyan adalah untuk membuka aura si pelaku ritual hal ini dalam kepemimpinan berguna untuk meningkatkan rasa percaya di calon pemimpin dalam membina masyarakat. Terakhir Makna dari air sendang sendiri adalah untuk mensucikan diri hal ini dilakukan karena manusia banyak melakukan kesalahan dan sifat jelek yang ada dalam diri bisa terbangun dengan basuhan air sendang.

Peziarah menginginkan agar ia tetap menduduki suatu jabatan, dan saingannya

tidak mampu merebutnya, aktivitas yang dilakukannya dengan melakukan ziarah dan berdoa ke Makam Pangeran Samudro, hasilnya telah terbukti, peziarah tetap menduduki jabatannya. Peziarah pun mempercayai aktivitas ziarah ini. Apabila dianalisis, tidak ada hubungan yang logis antara berziarah dan berdoa di makam dengan tidak berubahnya suatu jabatan tertentu. .

Kekuasaan menjadi hal yang banyak diperebutkan oleh banyak orang, tidak peduli di desa maupun di kota, persaingan tetaplah terjadi. Konsep kekuasaan juga didukung dengan adanya pemikiran dari Foucault yang notabennya adalah ahli filsafat.

Pemikiran Foucault tentang kekuasaan mengalahkan konsep kekuasaan yang terlampaui dipahami sebagai milik subyek tertentu oleh kelas tertentu dengan khusus dilegitimasi oleh negara. Kekuasaan yang di definisikan oleh Foucault, dimaknai tidak dalam istilah kepemilikan dimana seseorang mempunyai sumber kekuasaan besar.

Dalam hal ini teori kekuasaan Foucault diterapkan pada ritual ngalap berkah yang terjadi di Gunung Kemukus. Juru kunci berperan sebagai orang yang memiliki pengetahuan lebih tentang ritual ngalap berkah yang dilakukan di Gunung Kemukus dan dilakukan oleh elit penguasa agar menjadi penguasa di suatu daerah. Juru kunci memainkan peranan sebagai pengatur dalam

suatu ritual. Ritual dilakukan dengan menggunakan media perantara.

Media yang digunakan untuk melakukan ritual adalah bunga tabur, kemenyan/ dupa dan air Sendang Ontrowulan. Hal ini dipenuhi peziarah agar keinginan peziarah dapat terkabul. Juru kunci berdoa di makam bersama peziarah agar keinginannya menjadi penguasa tercapai. Tercapainya keinginan tersebut tergantung keyakinan seseorang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Gunung Kemukus dan hasil pembahasan bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

Ritual ngalap berkah di makam Pangeran Samudro, ritual dimulai dengan niat tulus kepada Tuhan yang Maha Esa agar keinginannya terkabul, bersuci di Sendang Ontrowulan, berdoa di makam dengan perantara juru kunci makam, serta membawa bunga tabur, kemenyan, dan air sendang yang dimasukkan ke dalam botol, ke makam Pangeran Samudro untuk berdoa dan setelah keluar dari makam dari Pangeran Samudro peziarah melakukan ritual terakhir yaitu mencari pasangan atau kekasih untuk melakukan hubungan seksual. Ritual dilaksanakan pada malam Jumat Pon, Jumat Kliwon, dan malam Satu Suro. Ritual dilakukan minimal tujuh kali agar keinginannya terkabul.

Pengaruh ritual kejawaan terhadap kelompok elit penguasa. Pencapaian kekuasaan yang mutlak dapat dicapai bila elit mampu mengawali ritual dengan memiliki keyakinan hati disertai sugesti yang kuat mencapai keberhasilan. Disamping itu, elit juga diharuskan memenuhi segala sarana-prasarana kebutuhan ritual. Setelah mencapai keberhasilan, elit melanjutkan ritual selamatan berupa pemotongan kambing dan tumpengan sebagai bentuk kesyukuran dan rasa terima kasih.

Simbol dalam melakukan ritual ngalap berkah ada tiga yaitu bunga tabur, kemenyan dan air sendang. Bunga tabur bermakna sebagai karismatik seseorang, agar menjadi seorang pemimpin yang berkarisma dan berwibawa disimbolkan dengan bunga yang berbau harum. Kemudian makna dari kemenyan adalah untuk membuka aura si pelaku ritual hal ini dalam kepemimpinan berguna untuk meningkatkan rasa percaya di calon pemimpin dalam membina masyarakat. Makna dari air sendang sendiri adalah untuk mensucikan diri hal ini dilakukan karena manusia banyak melakukan kesalahan dan sifat jelek yang ada dalam diri bisa terbangun dengan basuhan air sendang.

Terdapat beberapa Saran yang dapat diajukan oleh peneliti terkait ritual ziarah makam Pangeran Samudro di Gunung Kemukus, Desa Pendem, Kecamatan Sumberlawang, Kabupaten Sragen adalah sebagai berikut :

1.Masyarakat harus diberikan informasi yang benar dari pemerintah dengan penyebaran informasi atau pamflet mengenai Gunung Kemukus.

2.Dalam pembangunan wisata kedepan, sebaiknya para warga di Gunung Kemukus terlibat didalamnya agar memperbaiki persepsi orang-orang bahwa Gunung Kemukus bukanlah tempat ritual pencapaian sesuatu, melainkan sebuah obyek wisata.

3.Bagi elit penguasa apabila ingin mencari atau mempertahankan kekuasaan sebaiknya disertai dengan peningkatan kualitas diri agar mampu memimpin masyarakat dengan baik.

4.Bagi Juru kunci Gunung Kemukus sebaiknya memberikan informasi kepada peziarah makam Pangeran Samudro agar tidak meminta segala sesuatu kepada benda mati, karena manusia masih memiliki Tuhan. Hal ini karena juru kunci yang berperan mengarahkan peziarah untuk melakukan ritualnya.

DAFTAR PUSTAKA:

Buku

- Banyuadhi, Gesta. 2015. *Laku dan Tirakat*. Yogyakarta : Saufa.
- Miles, Metew dan Micheal Hubermen. 1992. *Analisis Data ,buku sumber metode-metode baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- .Dr. Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Mulder, Niels. 1999. *Agama, Hidup Sehari-hari, dan Perubahan Budaya (Jawa, Muangthai dan Filipina)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Frezer, James. 2009. *The Golden Bough*. New Zealand: The Floating Press.
- Danabdjaja, James. 1986. *Folklor Indonesia*, Cetakan ke-2. Jakarta: Grafitipres.
- Geertz Clifford. 1960. *Abangan Santri dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, Jakarta : Pustaka Jaya.
- Barthes, Roland. "Mitologi". Trj. Nurhadi. Yogyakarta : Kreasi Wacana. 1996
- Pusat Informasi Pariwisata. *Pesona Wisata Budaya Jawa Tengah Kabupaten Sragen*. Booklet Dinas Pariwisata Jawa Tengah
- Yahya, "Dibalik Indahnya Kemukus" dalam *Lantasa*. Bandung : CV. Nabila Elita Media. 2005.

Web

<http://m.republika.co.id/berita/nasional/umum/14/11/20/nfcat7-ini-tiga-versi--usul-ritual-seks-gunung-kemukus>, diakses 25 April 2016, pukul 01. 20 Wita.

<http://m.liputan6.com/asal-muaasal-gunung-kemukus-dijadikan-tempatritual.html>, diakses 22 April 2016, pukul 23.30 Wita.

<http://lib.unnes.ac.id/20292/1/3301411060-S.pdf>

<http://lib.unej.ac.id/gdlgub-gdl-grey-2008-yuyunsetyowati.pdf>, diakses 23 April 2016, pukul 22.30 wita.

<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/127434-RB16R38m-Mitos%20Gerwani.pdf>, diakses 23 April 2016, pukul 01.21 wita

Tesis

<http://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/7505/Perilaku-wisata-ritual-gunung-Kemukus-Studi-diskriptif-tentang-perilaku-ritual-wisatawan-obyek-wisata-makam-Pangeran-Samodra-Gunung-Kemukus-di-Sumber-Lawang-Sragen-Jawa-Tengah> diakses 15 Juli 2016 pukul 01.30 wita